



IMPLEMENTASI READ ALOUD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 4-5 TAHUN

Erna Nurjayanti¹, Dr. Aip Syarifudin, M.Pd.I², Andi Ali Kisai, M.Pd.³

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Fakultas Ilmu Pendidikan

Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini

email: y.erna.nurjayanti@gmail.com

Abstrak

Bahasa merupakan bagian penting dalam berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan. Berkomunikasi dan aktifitas menyimak adalah hal yang selalu dilakukan anak setiap hari. (Oduoluwo & Oluwakemi (2014) mengungkapkan bahwa, menyimak adalah keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kelas dan kehidupan sehari-hari. Banyak metode variatif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dalam aspek bahasa, salahsatu metode tersebut adalah *Read Aloud*. Hasil pengamatan pada metode belajar di TK Miftahul Jannah Kecamatan Widasari melihat ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti kegiatan bercerita. Metode tersebut mempunyai efek memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok keterpaduan bentuk. Selain itu, tidak hanya memudahkan guru dalam penggunaannya, tetapi metode ini menggabungkan unsur visual dan auditori, sehingga menarik bagi anak tanpa harus membebani guru. Hal tersebut akan memberikan situasi pembelajaran bercerita yang efektif.

Kata Kunci : Kemampuan menyimak, Read Aloud

Abstrack

Language is an important part of everyday communication to express expressions and desires. Communicating and listening activities are things that children always do every day. (Oduoluwo & Oluwakemi (2014) revealed that listening is the most dominant communication skill in the classroom and in everyday life. There are many varied methods in developing children's listening skills in the aspect of language, one of these methods is Read Aloud. Observations on learning methods in Miftahul Jannah Kindergarten, Widasari District, saw that there were several children who had not been able to participate in storytelling activities.

The method has the effect of focusing attention and creating a cohesive group of shapes. In addition, not only does it make it easier for teachers to use, but this method combines visual and auditory elements, so that it is attractive to children without having to burden the teacher. This will provide an effective storytelling learning situation.

Keywords: *Listening ability, Read Aloud*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian penting dalam berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan. Berkomunikasi dan aktifitas menyimak adalah hal yang selalu dilakukan anak setiap hari. (Oduoluwo & Oluwakemi (2014) mengungkapkan bahwa, menyimak adalah keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kelas dan kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menyimak termasuk dalam aspek perkembangan bahasa anak usia dini. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) yang terdapat di dalam Permendikbud No. 146 tahun 2014, menyebutkan anak usia 4-5 Tahun sudah mampu menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya), mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, naik, jelek, dsb), mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi

jasmani maupun rohaninya, kearah kedewasaan (Purwanto, 2016:12). Pendidikan merupakan salah satu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semenjak manusia lahir ke dunia, ia sudah menerima pendidikan dari kedua orangtuanya.

Pendidikan Usia Dini terkandung dalam firman Allah Qur'an Surat Attahrim Ayat 6 "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka" disebutkan dalam tafsir Ibnu Katsir (7:321), Ali mengatakan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah "Berikanlah adab dan didiklah keluargamu."

Dalam Al Mawsu'ah Al Fiqhiyyah (13: 11) disebutkan, "Bapak dan ibu serta seorang wali dari anak hendaknya sudah mengajarkan sejak dini hal-hal yang diperlukan anak ketika ia baligh nanti. Hendaknya anak sudah diajarkan akidah yang benar mengenai keimanan kepada Allah, malaikat, Al Quran, Rasul dan hari akhir. Begitu pula hendaknya anak diajarkan ibadah yang benar. Anak semestinya diarahkan untuk mengerti sholat, puasa, thoharoh (bersuci) dan sebagainya."

Penekanan yang kurang dalam pembelajaran pada keterampilan menyimak anak telah menyebabkan masalah yang

dihadapi oleh anak dalam memahami teks yang mereka dengarkan, ditambah dengan kurangnya bantuan visual yang menyebabkan anak menjadi frustrasi (Sourehjani & Eternadi, 2012). Anak yang frustrasi tidak akan memperhatikan pembelajaran dengan baik. Seperti Renukadevi (2014) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menyimak yang tidak dapat dicapai dengan baik menyebabkan belajar tidak mendapat perbaikan apapun dan tidak ada komunikasi yang dapat dicapai.

Bahasa merupakan bagian penting dalam berkomunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan. Berkomunikasi dan aktifitas menyimak adalah hal yang selalu dilakukan anak setiap hari. (Oduoluwo & Oluwakemi (2014) mengungkapkan bahwa, menyimak adalah keterampilan komunikasi yang paling dominan dalam kelas dan kehidupan sehari-hari.

Bercerita menggabungkan antara kemampuan menyimak dan kemampuan bercerita. Dari kegiatan bercerita anak secara alami membangun pemahaman dan kemampuannya. Karena dengan bercerita, anak didorong untuk mengurutkan kejadian secara runtut serta mengekspresikan gagasan dengan lancar dan jelas.

Banyak metode variatif dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak dalam aspek bahasa, salahsatu metode tersebut adalah *Read Aloud*.

Dapat diasumsikan bahwa metode Read Aloud dapat menstimulasi perkembangan bahasa menyimak anak. untuk mengembangkan bahasa terpadu secara menyeluruh meliputi : mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu *Read Aloud* peneliti yakini tepat untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak.

Tujuan mengembangkan kecerdasan berbahasa menurut Nurani yaitu:

- (1) Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik,
- (2) memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain,
- (3) mampu mengingat dan menghafal informasi,
- (4) mampu memberikan penjelasan dan
- (5) mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Read Aloud memberikan stimulus anak untuk menyimak pada tahap membacakan cerita di buku gambar dan memberikan stimulus untuk berbicara dalam diskusi yang dilakukan saat memperhatikan kegiatan bercerita. Dari kegiatan tersebut, anak diharapkan mampu membangun pengetahuan dan pemahamannya. Keberhasilan dapat

diamati dari kemampuan anak menceritakannya kembali dengan lancar, runtut, dan kosa kata yang banyak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lagi metode *Read Aloud*

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh orang dewasa untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi jasmani maupun rohaninya, kearah kedewasaan (Purwanto, 2016:12). Pendidikan merupakan salah satu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Semenjak manusia lahir ke dunia, ia sudah menerima pendidikan dari kedua orangtuanya.

Pendidikan harus dilakukan sejak dini, hal ini dapat dipahami agar hal yang pertama kali diterima oleh anak adalah hal yang baik merupakan hasil dari pendidikan. Selain itu dilakukannya pendidikan kepada anak sejak dini juga adalah bertujuan agar pendidikan lebih mudah dilakukan oleh pendidik.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menentukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses

berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. (Dalman, 2014:5)

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kemajuan pribadi seseorang. Berikut adalah beberapa manfaat membaca yang dapat Anda peroleh:

- 1) Mendorong Mental
- 2) Meredakan Stres
- 3) Membaca buku dapat menjejali kepala kita dengan berbagai macam informasi baru
- 4) Dapat menambah kosa kata
- 5) Dapat meningkatkan kualitas memori
- 6) Melatih keterampilan berpikir dan menganalisis
- 7) Dapat meningkatkan focus dan konsentrasi

- 8) Melatih untuk bisa menulis dengan baik
- 9) Dapat memperluas pemikiran seseorang
- 10) Dapat meningkatkan hubungan sosial
- 11) Dapat membantu kita terkoneksi dengan dunia luar

Read Aloud terdiri dari dua kata “*Read*” dan “*Aloud*”. secara harfiah, *Read* adalah membaca dan *Aloud* adalah nyaring. *Read Aloud* merupakan bentuk metode membacakan cerita dibuku bergambar dengan suara yang nyaring, sehingga dapat membantu memfokuskan perhatian serta menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang diskusi.

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang (Tarigan, 1982:23)

Manfaat Read Aloud

Read Aloud adalah kegiatan membaca teks oleh seorang pembaca. Kegiatan ini sering digunakan dalam proses pembelajaran, terutama dengan anak-anak.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan read aloud, antara lain :

- 1) Memperkuat kosa kata: Anak-anak akan dapat mempelajari kata-kata baru dari teks, dan ini akan memperkuat kosakata mereka
- 2) Meningkatkan kompetensi membaca: Anak-anak yang dibiasakan dengan read aloud akan memperoleh keterampilan membaca lebih cepat, karena mereka akan dapat mengikuti alur cerita dengan lebih mudah dan mengikuti intonasi pembaca
- 3) Menngembangkan imajinasi: Read Aloud menstimulasi imajinasi anak-anak, memungkinkan mereka untuk membayangkan latar,karakter, dan plot cerita
- 4) Meningkatkan keterampilan berbahasa: Read Aloud dapat meningkatkan keterampilan bahasa anak-anak, karena mereka dapat mempelajari tata bahasa, ejaan, dan tanda baca dari teks
- 5) Memperkuat hubungan antara guru dan siswa: Kegiatan read aloud dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara guru dan siswa, karena memberikan kesempatan untuk interaksi yang

lebih dekat dan lebih dekat dan lebih interaktif di antara keduanya

- 6) Memperkuat ikatan sosial: kegiatan read aloud dapat digunakan untuk memperkuat ikatan sosial di antara anak-anak, karena anak-anak akan dapat berbagi pengalaman mereka dalam memahami dan mengejar makna teks yang sedang dibaca.

Kelebihan Metode Read Aloud

Metode read aloud adalah sebuah metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa untuk dapat membaca dan melafalkan dengan benar. Ada beberapa keunggulan dari metode read aloud :

- 1) Mampu meningkatkan kualitas membaca siswa: Karena dengan membaca nyaring, siswa akan dapat memahami apa yang mereka baca sehingga lebih mudah mengingatnya
- 2) Memperbaiki kecakapan mengeja siswa: Dari membaca nyaring, siswa dapat lebih memahami bagaimana mengeja kata-kata yang tidak familiar dan mengingatnya secara lebih mudah
- 3) Mengembangkan keterampilan mendengarkan siswa: Melalui mendengarkan siswa lain membaca,

siswa akan dapat lebih memahami bagaimana cara membaca dengan benar dan memperhatikan intonasi yang tepat.

- 4) Meningkatkan rasa percaya diri siswa: Dengan membaca nyaring di depan kelas, siswa akan semakin merasa percaya diri dan dapat terbiasa berbicara di depan orang lain
- 5) Metode Meningkatkan motivasi siswa: Metode membaca nyaring dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berperan aktif di kelas

Kelemahan Metode Read Aloud

Sebagaimana metode pembelajaran lainnya, metode read aloud pun memiliki kekurangan. antara lain :

- 1) Dapat membosankan bagi siswa : Jika siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, metode ini bisa terasa membosankan bagi mereka
- 2) Dapat mengesampingkan kemampuan individual siswa: Metode ini mungkin tidak dapat digunakan untuk siswa yang memerlukan pembelajaran yang berbedaa, seperti siswa yang memiliki kesulitan mendengar atau siswa yang memiliki kebutuhan khusus
- 3) Dapat mengabaikan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi: Siswa yang lebih pintar akan merasa

terlalu mudah atau malah terlalu lambat ketika menggunakan metode read aloud ini, sehingga mereka tidak terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran

- 4) Dapat mengabaikan siswa berkemampuan rendah : Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan mengeja yang lebih rendah dapat merasa terintimidasi atau merasa tidak aman ketika harus membaca keras-keras di depan kelas
- 5) Dapat mengabaikan aspek kontekstual: Metode ini hanya berfokus pada keterampilan membaca dan mengeja, tidak memperhatikan aspek kontekstual yang dapat menjadi bagian penting dalam pemahaman siswa tentang teks yang dibaca

Langkah-langkah Pelaksanaan metode Read Aloud

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa ada beberapa langkah yang harus diperhatikan oleh guru dalam membaca melalui strategi Read Aloud/membaca nyaring:

- 1) Pilih salah satu kelas yang cukup menarik untuk dibaca dengan

keras. Usahakan teks tersebut tidak terlalu panjang

- 2) Berikan kopian teks kepada siswa/mahasiswa. Beri tanda poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan,
- 3) Bagi teks dengan paragraph atau yang lain,
- 4) Undang beberapa siswa/mahasiswa untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda,
- 5) Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menrkankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri siswa/mahasiswa waktu untuk berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap point tersebut,
- 6) Akhir proses dengan bertanya kepada siswa/mahasiswa apa yang ada dalam teks.

Menyimak dan membaca adalah merupakan bahasa reseptif. *“Listening and reading are receptive in nature-receiving and comprehending a message created by another orally (i.e., listening) or in written language”*. “Mendengarkan dan membaca menerima alam menerima dan memahami

pesan yang dibuat oleh orang lain secara lisan (yaitu, mendengarkan) atau dalam bahasa tertulis”. Menerima pesan yang diciptakan oleh orang lain secara percakapan bahasa lisan atau tulisan.

Dapat dideskripsikan bahwa, menyimak dan membaca merupakan bahasa reseptif yang didalamnya terdapat proses acuity, auditory discrimination dan auding, karena anak adalah sebagai penyimak aktif.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. metode penelitian yang naturalistik sebab dilakukan pada kondisi yang alamiah, tidak dibuat-buat. Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme biasa disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, dinamis, kompleks, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Penelitian ini dilakukan di TK Miftahul Jannah Desa Bangkaloa Ilir Kecamatan Widasari Kabupaten Indramayu, dengan subjek berjumlah 15 peserta didik Kelas A dan 3 Pendidik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknikan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang berisi 9 item. Sedangkan untuk observasi dilakukan dengan lembar observasi yang mewakili beberapa aspek yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru. Adapun pada observasi dilakukan dengan menggunakan skala ceklis yang akan menunjukkan ke guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam upaya mengembangkan aspek perkembangan bahasa menyimak anak usia 4-5 Tahun di TK Miftahul Jannah.

Data ini dapat terkumpul setelah melalui beberapa tahapan yang telah disebutkan diatas dalam beberapa kali kunjungan ke TK tersebut. Dan untuk mengetahui perkembangan spiritual anak usia dini dilakukan melalui studi dokumentasi dari arsip sekolah dan observasi yang dibantu oleh guru. Untuk mengetahui hasil perkembangan tersebut dilakukan melalui perhitungan rating scale sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kriteria Perkembangan Bahasa Menyimak

Rating Scale

Angka 0%-24,99% = Belum Berkembang
Angka 25%-49,99% = Mulai Berkembang
Angka 50%-74,99% = Berkembang Sesuai Harapan
Angka 75%-100% = Berkembang Sangat Baik

Tabel 1.2
Hasil Observasi Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun

NO	NAMA	INDIKATOR					
		Anak mampu mengidentifikasi petunjuk perintah	Anak mampu mengidentifikasi petunjuk perintah dengan menggunakan kata	Anak mampu mengidentifikasi perintah dengan kata	Anak mampu mengidentifikasi perintah secara bersamaan dengan menggunakan kata	Anak belum mampu mengidentifikasi perintah yang diucapkan	Anak mampu mengidentifikasi perintah
1	Aldo Taha Chandra	B	B	B	B	B	B
2	Aisyah Rizki Nur	B	B	B	B	B	B
3	Asha Nurani (Syaiful Badri)	B	B	B	B	B	B
4	Ashara Nurani	B	B	B	B	B	B
5	Dan-Ara	B	B	B	B	B	B
6	Fahma Ananda	B	B	B	B	B	B
7	Fenna Nur	B	B	B	B	B	B
8	Indah Nurani	B	B	B	B	B	B
9	Isma Nurani	B	B	B	B	B	B
10	Mahmud Al-Fatih	B	B	B	B	B	B
11	Pasha Nurani	B	B	B	B	B	B
12	Rahma Nurani	B	B	B	B	B	B
13	Rahma Nurani	B	B	B	B	B	B
14	Rahma Nurani	B	B	B	B	B	B
15	Rahma Nurani	B	B	B	B	B	B

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anak yang mampu menyimak perkataan oranglain sebanyak 77,94% dan termasuk Berkembang sangat baik. Dalam menyimak perkataan oranglain sangat baik sebanyak 64,70% anak sudah berkembang sesuai harapan. Kemudian anak mampu mengerti perintah sebanyak 82,30% anak sudah berkembang sangat baik. Dan anak mampu mengerti 2 perintah secara bersamaan sebanyak 97,00% anak sudah berkembang sangat baik. Selain itu anak mampu memahami cerita yang dibacakan sebanyak 82,30% anak sudah berkembang sangat baik dan yang terakhir anak mendengar dan membedakan bunyi-bunyian sebanyak 64,70% anak sudah berkembang sesuai harapan.

Merujuk pada hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa guru memakai beberapa strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tersebut antara lain pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung dan pembelajaran interaktif. Pada strategi pembelajaran langsung, Hunaepi et al., (2014) mengemukakan beberapa tahap yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, memberikan latihan terbimbing, mengecek pemahaman anak dapat melalui proses tanya jawab dan memberikan umpan balik serta memberi perluasan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, guru sudah melakukan beberapa tahapan dalam menentukan strategi pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada proses perencanaan guru merencanakan pembelajaran dengan sebaik mungkin baik itu dari menyiapkan bahan pelajaran, tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran sebagaimana yang disebutkan oleh Simatupang (2019: 2) sebelum pelaksanaan pembelajaran harus melakukan identifikasi dan menyiapkan indikator yang akan dijadikan sebagai alat ukur untuk melihat perkembangan anak sesuai dengan pencapaian tujuannya. Kemudian memilih materi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan anak,

memilih dan menentukan teknik pembelajaran yang akan digunakan yang dirasa itu efektif saat kegiatan pembelajaran, dan menentukan kriteria belajar minimal sebagai bentuk pedoman dalam mengevaluasi pembelajaran serta perkembangan anak.

Pada tahap pelaksanaan, berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode read aloud, Cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling dominan diberikan di PAUD. Melalui cerita berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, misalnya mengembangkan aspek bahasa, kognitif, emosional, sosial dan kreativitas. Oleh sebab itu, cerita anak yang baik sangat diperlukan. Buku yang baik memiliki bahasa yang unik yang benar-benar dapat menyenangkan dan membangun pengetahuan anak yang mendengarkannya. Buku menunjukan pada anak tentang kehidupan lain dari kehidupannya sehingga membuat mereka lebih memahami dan mengerti dirinya dan juga oranglain disekitarnya. Ketika anak-anak mendengarkan cerita, mereka menggunakan imajinasi, mereka akan menggambarkan apa yang

didengarnya dari isi cerita, Kreativitas ini bergantung bagaimana pembaca cerita dapat menghidupkan ceritanya dan bagaimana anak mengimplementasikan apa yang didengarnya. Anak-anak mendapat kesenangan dari seluruh pengalaman itu. Pengalaman dalam cerita juga dapat membantu anak mengembangkan apresiasi bentuk cerita.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa menyimak anak usia dini ialah menggunakan strategi pembelajaran metode Read Aloud, strategi pembelajaran metode Read Aloud dan pembelajaran interaktif. Ini dilakukan fleksibel yang disesuaikan dengan kondisi di kelas. Adapun dalam strategi pembelajaran ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan bahan pelajaran, kegiatan pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, PROTA, PROSEM, RPPH dan lain-lain. dilakukan dengan metode pemberian tugas, tanya jawab dan

lain sebagainya. Strategi pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru sangat berperan pada perkembangan spiritual anak usia dini. Berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek seperti kesiapan dan kemampuan dan pemahaman guru dalam menyiapkan semuanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Y. A. S. Dewi, “Metode Pembelajaran Guru Etnis Jawa- Madura Dalam Pengembangan Bahasa Siswa RA di Kabupaten Pasuruan,” *Seling*, vol. 3, no. 2, pp. 94–106, 2017.
- K. Ni'mah, “Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini,” *Suparyanto dan Rosad* (2015, vol. 5, no. 3, pp. 248–253, 2020.
- L. Fertiliana Dea, A. Setiawan, and L. Asmiyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 53–64, 2020.
- Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama, “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 3, pp. 9–18, 2019.
- R. Zein and V. Puspita, “Model Bercerita untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1199–1208, 2020.
- A. Rodiyah, “Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Usia 3-4 Tahun Pada Play Group Tunas Bangsa Sooko Mojokerto,” *PAUD Teratai*, vol. 2, no. 1, 2013.
- M. Lili and Y. Rivda, “Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini,” *Pendidik. Tambusa*, vol. 4, no. July, p. 502, 2020.
- I. Bangsawan, E. Eriani, and R. Devianti, “Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini,” *SMART KIDS J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 34–39, 2021.

Nur Tanfidiyah and Ferdian Utama,

